



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BERBASIS MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS

THE INFLUENCE OF ANIMATED VIDEO BASED HEALTH EDUCATION ON ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT HIV/AIDS

Metha Fahriani*¹, Gatot Supriyanto², Annisa Amalia³

STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

(Corresponding author: methafahriani42@gmail.com , Hp: 081273600321)

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi masalah kesehatan global yang serius, dengan kelompok usia remaja (15-24 tahun) sebagai salah satu kelompok yang paling rentan terinfeksi. Pengetahuan yang rendah tentang HIV/AIDS menjadi faktor risiko utama penularan di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 12 Rejang Lebong. Metode penelitian menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan jumlah sampel sebanyak 72 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling. Intervensi yang diberikan berupa penayangan video animasi berdurasi 12-15 menit. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Paired Samples T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 29 orang dengan nilai rata-rata 61,83. Setelah intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 58 orang dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 85,24. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan berbasis video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja, guna mencegah penularan penyakit HIV/AIDS diharapkan bagi siswa-siswi dapat terus meningkatkan kesadaran diri dan aktif dalam mencari informasi kesehatan mengenai HIV/AIDS.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan; berbasis video animasi; pengetahuan

ABSTRACT

HIV/AIDS remain a serious global health problem, with the adolescent age group (15-24 years) as one of the most vulnerable groups to infection. Low knowledge about HIV/AIDS is a major risk factor for transmission among adolescents. This study aims to determine the effect of animated video-based health education on adolescent knowledge about HIV/AIDS at Senior High School number 12 Rejang Lebong. The research method used an experimental design with a pre-test and post-test approach. The population in this study were all students with a sample of 72 respondents taken using the total sampling technique. The intervention provided was a 12-15minute animated video display. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the Paired Samples T-Test. The results of the study showed that before the intervention, the majority of respondents had a knowledge level of less than 29 people with an average value of 61.83. After the intervention, the majority of respondents had a knowledge category of good as many as 58 people with an average value increased to 85.24. The results of the statistical test show a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a significant influence of animated video-based health education on the level of knowledge of adolescents, in order to prevent the transmission of HIV/AIDS, it is



hoped that students can continue to increase their self-awareness and be active in seeking health information HIV/AIDS.

Keywords: *Health education; animated video-based; knowledge level*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama. Hingga saat ini, HIV/AIDS telah merenggut sekitar 44,1 juta jiwa dan menjadi pandemi yang menjangkiti masyarakat di seluruh dunia karena belum ditemukannya vaksin atau obat untuk mencegahnya (Alfiani dkk, 2021). Menurut data World Health Organization (WHO), diperkirakan terdapat 40,8 juta orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2024, di mana beban kasus tertinggi berada di wilayah Afrika dengan jumlah mencapai 25,4 juta kasus atau sekitar 65% dari total global (WHO, 2025).

Data Joint United Nations Programme on HIV and AIDS, pada tahun 2021 terdapat 38,4 juta orang di dunia hidup dengan HIV, sebanyak 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV, dan 650.000 orang meninggal karena penyakit terkait AIDS. Pada tahun 2024 diperkirakan 630.000 orang meninggal karena penyebab terkait HIV dan diperkirakan 1,3 juta orang tertular penyakit HIV (WHO, 2025).

Indonesia menjadi salah satu penyumbang angka HIV/AIDS di dunia dengan ODHIV mencapai 570.000 kasus dan menjadi no 14 kasus tertinggi di dunia. Laporan penilaian resiko cepat Kementerian Kesehatan 2024, ODHIV di Indonesia mencapai 503.261 orang dan tercatat sekitar 27 ribu kasus baru HIV per tahunnya. Sepanjang Januari hingga September 2024 sebanyak 35.415 ksasus baru HIV ditemukan. Kelompok usia 15-24 tahun yaitu siswa SMA dan kuliah teridentifikasi sebagai kelompok yang paling rentan dan

memberikan kontribusi sebanyak 25% dari jumlah kasus secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2024).

HIV merupakan suatu virus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut AIDS. Jenis virus HIV ini dapat menyerang sistem imun atau sistem kekebalan tubuh manusia serta melemahkan kemampuan dan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit yang datang (Kemenkes, 2022). AIDS merupakan suatu golongan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi virus HIV (Kemenkes, 2022). HIV/AIDS dapat menginfeksi semua golongan umur termasuk remaja. Menurut *Center for Disease Control (CDC)* para remaja merupakan kalangan yang berisiko tinggi untuk terkena HIV yang dapat berkembang menjadi AIDS.

Penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja dan kalangan siswa SMA merupakan upaya pencegahan primer yang paling efektif untuk membekali remaja dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan sebelum terpapar pada perilaku yang beresiko (Sabhita et al., 2022).

Salah satu media pendidikan kesehatan yang dapat digunakan yaitu melalui media video animasi HIV/AIDS. Pendidikan Kesehatan dan penyuluhan melalui media video animasi sangat membantu dalam penyampaian pendidikan kesehatan karena media video animasi dapat mempresentasikan objek (animasi) yang bergerak dengan suara, sehingga dapat membangunkan remaja dan menciptakan suasana bahagia (Dixit, 2024). Penelitian Rondonuwu & Mulyadi (2021) penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penyuluhan dan



pendidikan kesehatan berbasis media video animasi sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS. Penelitian Eso (2022) juga menunjukkan bahwa penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kendari.

Kondisi serupa terjadi di Kabupaten Rejang Lebong, yang mencatat peningkatan kasus secara konsisten dari 70 orang pada tahun 2021 menjadi 96 kasus pada tahun 2024 (Dinkes Kabupaten Rejang Lebong, 2024). Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada 1 Agustus 2025 di SMA Negeri 12 Rejang Lebong, sekolah yang terletak di Desa Bengko ini memiliki populasi siswa sebanyak 250 orang. Meskipun telah berdiri selama sebelas tahun, lokasi sekolah yang berada di balik Gunung Kaba dan jauh dari pusat perkotaan menyebabkan akses terhadap informasi kesehatan sangat terbatas. Keterbatasan sarana, prasarana, serta sumber daya

manusia mengakibatkan para siswa di SMA ini jarang mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kesadaran remaja untuk mengikuti program pencegahan penyakit menular (Aziz, 2021).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain Quasi Experiment menggunakan rancangan One Group Pre-test Post-test Design. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 12 Rejang Lebong dengan populasi seluruh siswa sebanyak 72 orang yang dijadikan sampel (total sampling). Intervensi yang diberikan adalah penayangan video animasi berdurasi 12-15 menit. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Paired Samples T-Test

HASIL

A. Analisis Univariat

Analisis ini berupa distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum diberi pendidikan kesehatan dan distribusi frekuensi pengetahuan

remaja setelah diberi pendidikan kesehatan berbasis video animasi tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 12 Rejang Lebong.

1. Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Vidio Animasi Tentang HIV/AIDS

Tabel 4.2

Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Di Sma Negeri 12 Kabupaten Rejang Lebong

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	29	40,3%
Cukup	25	34,7%
Baik	18	25,0%
Total	72	100%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok

responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang

HIV/AIDS sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 29 orang, berpengetahuan

cukup sebanyak 25 orang dan berpengetahuan baik sebanyak 18 orang.

2. Pengetahuan tentang HIV/AIDS Post-Test

Tabel 4.3

Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Berbasis Media Video Animasi Di Sma Negeri 12 Kabupaten Rejang Lebong

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang	2	2,8 %
Cukup	12	16,7%
Baik	58	80,5%
Total	72	100%

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan HIV/AIDS setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS sebagian besar remaja memiliki pengetahuan

dengan kategori baik sebanyak 58 orang, berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang, dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang.

B. Analisis Bivariat

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Quasi Eksperimen *one group pre-post test design* yaitu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Data di analisis terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh

terdistribusi dengan normal atau tidak secara analitis dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* direkomendasikan untuk sampel yang berjumlah besar (>50 sampel). Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* karena responden berjumlah 72 orang dengan hasil :

Table 4.4

Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

Selisih	Statistic	Df	Sig.
	0,101	72	0,065

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* pada data selisih (*pretest-*

postest) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 (>0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa distribusi data berdistribusi normal. Dengan



demikian, asumsi normalitas terpenuhi sehingga analisis parametrik

seperti *paired t-test* masih layak digunakan.

Table 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rata-Rata Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMA Negeri 12 Rejang Lebong

Variabel	Mean	Std. Deviation	Min-Max	T	df	Sig.(2-tailed)
Pre-Test	61,833	20,435	14-100	-12,210	71	0,000
Post-Test	85,236	13,535	48-100			

Berdasarkan table 4.5 dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 12 Rejang Lebong memiliki nilai rata-rata 61,83, dan nilai Min-Max yaitu 14-100 dengan standar deviasi yaitu 20,435. Adapun nilai rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi tentang HIV/AIDS yaitu nilai mean yaitu 85,23, nilai Min-Max 48-100 dengan standar deviasi 13,535. Terlihat perbedaan nilai rata-rata antara pengukuran pengetahuan *pre-test* dan *post-test* adalah 23,403. Hasil uji statistik dengan

menggunakan *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -12,210 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, artinya *p* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian pendidikan kesehatan berbasis media video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 12 Rejang Lebong. Rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 23,403 pada saat *pre-test*, yaitu dari 61,83 menjadi 85,24 pada saat *post-test*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 12 Rejang Lebong sebelum diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi masih didominasi oleh kategori pengetahuan kurang, disusul kategori cukup, dan sebagian lainnya berada pada kategori baik. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan memiliki variasi tingkat pengetahuan yang berbeda pada masing-masing kategori. Selain itu, karakteristik responden sebelum intervensi menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada kelompok usia remaja pertengahan, dengan distribusi usia lainnya relatif lebih sedikit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputri & Lilia (2024), menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Responden laki-laki cenderung lebih banyak memiliki pengetahuan kurang dibandingkan perempuan hal ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan peran gender dalam akses informasi. (Saputri & Lilia, 2024), Menurut penelitian Ismawati (2025), juga menunjukkan bahwa usia sangat berhubungan dengan pengetahuan remaja. Teori perkembangan *kognitif piaget* menyatakan bahwa kemampuan berfikir abstrak berkembang optimal pada remaja akhir sehingga remaja lebih mampu memahami konsep yang kompleks. Faktor usia berhubungan dengan kesiapan



psikologis dalam menerima informasi kesehatan reproduksi. Semakin bertambah usia juga semakin banyak pengalaman dan pemaparan informasi yang diterima (Ismawati, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan pendidikan kesehatan berbasis media video animasi tentang HIV/AIDS, terjadi peningkatan pengetahuan remaja yang cukup signifikan. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik, sementara sebagian lainnya berada pada kategori cukup, dan hanya sedikit yang masih berada pada kategori kurang. Peningkatan ini terlihat pada baik responden laki-laki maupun perempuan yang menunjukkan perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

Temuan penelitian terhadap seluruh responden juga menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dalam pendidikan kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Secara umum, mayoritas responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan pada tahap setelah intervensi, yang tercermin dari pergeseran kategori pengetahuan ke arah yang lebih baik.

Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan media video animasi visual bergerak (audio-visual) sangat efektif bagi responden remaja karena mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan. Secara psikologis, keberhasilan informasi ini didukung oleh kematangan kognitif responden remaja yang berada pada fase remaja tengah yaitu usia (15-17 tahun). Pada tahap perkembangan remaja memiliki kemampuan untuk memproses materi kompleks dan berpikir secara logis dalam waktu singkat (Santrock, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pada kelompok responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS sebagian besar remaja mempunyai pengetahuan buruk sebanyak 29 orang (40,3%), dan setelah diberi pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik sebanyak 58 orang (80,5%). Hasil uji *Paired t-test* yang

dilakukan peneliti, didapatkan nilai *p value* 0,000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media video animasi terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 12 Rejang Lebong sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh karakteristik media video animasi yang menggabungkan unsur visual bergerak, warna, dan audio secara simultan. Hal ini sejalan dengan Dual Coding Theory (Teori Pengkodean Ganda) oleh Paivio, yang menyatakan bahwa otak manusia memproses informasi melalui dua jalur, yaitu verbal dan visual. Ketika kedua jalur ini diaktifkan secara bersamaan, memori jangka pendek responden akan lebih mudah mentransfer informasi ke dalam memori jangka panjang (long-term memory). Remaja pada usia SMA berada pada tahap operasional formal yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, namun cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek jika diberikan metode ceramah satu arah.

Penggunaan video animasi memberikan stimulasi sensorik yang mencegah kebosanan dan meningkatkan retensi informasi mengenai materi HIV/AIDS yang bersifat kompleks. Hasil ini didukung oleh penelitian Rondonuwu & Mulyadi (2021) yang menyatakan bahwa video animasi mampu menyederhanakan materi HIV/AIDS yang abstrak menjadi ilustrasi yang lebih nyata. Selain itu, Saputri & Lilia (2024) juga menegaskan bahwa intervensi audio-visual sangat efektif dalam mengatasi keterbatasan akses informasi kesehatan di wilayah yang jauh dari pusat informasi.

Penelitian Eso (2022) menyatakan bahwa penyuluhan sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kendari. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sari et al (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS



dengan nilai p value $0,001 < 0,05$. Pendidikan kesehatan tidak sekedar mentransfer informasi, tetapi menciptakan peluang bagi individu untuk meningkatkan literasi kesehatan demi mencapai derajat kesehatan yang optimal. Mengingat fase remaja ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi namun memiliki kerentanan yang besar terhadap perilaku yang beresiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian pendidikan kesehatan berbasis media video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 12 Rejang Lebong. Disarankan bagi pihak sekolah untuk aktif meningkatkan pencarian informasi kesehatan reproduksi guna mencegah penularan penyakit menular seksual di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya). In *Promosi dan Pendidikan Kesehatan* (Cetakan ke). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anggaraini, diah tri, Triana, noor yunita, & Wirakhmi, ikit netra. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Di SMP Negeri 1 Bojongsari*. 3(7), 7083–7090.
- Anssadad, M. A. Q., Dani, R., Harmiati, & Darmawi, E. (2023). Analisis Kebijakan Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus (Hiv)/Acquired Immuno Defficiency Syndrome (Aids) Di Kabupaten Rejang Lebong. *Mimbar : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 12(2), 382–391.
<https://doi.org/10.32663/6ty59z04>
- Azzahra, F., Oktarlina, R. Z., & Hutasoit, H. B. K. (2020). Farmakoterapi Gangguan Ansietas Dan Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Efikasi Antiansietas. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 8(1), 96–103.
<https://doi.org/10.53366/jimki.v8i1.44>
- Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak & Remaja* (Cetakan ke, Issue September). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslimin.
- Dinkes. (2025). *Buku Profil Kesehatan Kota Bengkulu*.
- Djama, N. T., Lante, N., & Bansu, istiana asrari. (2022). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Kesehatan Reproduksi Remaja* (Cetakan ke). Eureka Media Aksara.
- Dwi Cahyo Pribadi Putro, & Siti Fatmawati. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Mitigasi Bencana Tanah Longsor pada Remaja di Desa Jeruk Selo Boyolali. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 455–463.
<https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1165>
- Ernawati, Purnami, luh ayu, Ummah, K., Primadewi, K., & Dwijayanti, lina anggraeni. (2022). *HIV/AIDS Pada Ibu Hamil* (Cetakan ke). Rena Cipta Mandiri.
- Eso A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMA Negeri 4 Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(2),34-40.
- Fitriani, Laska, Y., & Haseza, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Video Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Kelas X IPA 1 di SMA 26 Batam. *Jurnal Keperawatan*, 108–113.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (2022). *Buku Saku HIV AIDS dan IMS*.
- Handayani, S., Rahajeng, unita werdi, Basaria, D., & Aryani, fransiska xaveria. (2021). Dinamika Perkembangan Remaja. In *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.
- Hapsari, A. (2021). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja. In *Katalog Dalam Terbitan*.
<http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEH>



- ATAN_MENTAL.pdf
- Herlinda, F., Diniarti, F., & Darmawansyah, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i1.139>
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.363>
- Indiastari, D., Candradikusuma, D., Budiarti, N., Sutanto, H., Rosandy, milanitalia gadys, & Fajar, jonny K. (2023). *Serba-Serbi Terapi Antiretroviral* (Cetakan ke). UB Press.
- Ismawati L.(2025).Teori Perkembangan Piaget Dan Kesiapan Psikologis Remaja Dalam Menerima Informasi Kesehatan Reproduksi.Jurnal Media Informatika, 6(5),2658-2665.
- Kemenkes. (2022). *Cegah HIV/AIDS, Kemenkes Perluas Akses Pencegahan Pada Perempuan, Anak dan Remaja*.
- Kementerian Kesehatan RI.(2022).Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kemnic, T.& Gulick P. (2022). HIV Antiretroviral Therapy. Stat Peartls Publishing.
- Leonita E, Sasmita H.(2022).Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS Melalui Pendekatan Edukasi Pada Kelompok Remaja. Jurnal Kesehatan Masyarakat,12 (1),55-62
- Maya, D., Siregar, S., Crystandy, M., Nabilan Nada, T., Masyarakat, F. K., & Kesehatan Helvetia, I. (2024). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Influence of Health Promotion Using Video on Teenage Girls Knowledge About HIV/AIDS at SMA Negeri 2 Pe. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 10(1), 2615–109.
- Nopriadi. (2024). *Pencegahan HIV dan AIDS*.
- Nurdianti, R., Rahmawati, A., & Nuryani, windanesti dwi. (2023). *Efektivitas Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS*. 2, 306–312.
- Prakoewa, flora ramona sigit. (2022). *Buku Ajar Kedokteran Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immunodeficiency Syndrome* (Cetakan ke). Muhammadiyah University Press.
- Puriastuti, A. candra, Novembriani, rizqie putri, Hasanah, winny kirana, & Suprobo, nina rini. (2024). *Buku Ajar Seksualitas & Kesehatan Reproduksi Perempuan (Anak, Remaja, Wanita, Usia Subur Dan Lansia)*. Kramantara Jaya Sentosa.
- Sabhita, D., Winarni, S., & Djuwadi, G. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di Kecamatan Sananwetan. *Oktober*, 11(2), 139–148.
- Saputri, T. E., & Lilia, D. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya HIV/AIDS Setelah Intervensi Media Audio Visual. *Media Informasi*, 20(1), 121–127. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i1.327>
- Sebayang, M., Santi, & dkk. (2020). Pengobatan ARV Bagi Petugas Lapangan Komunitas. *Jaringan Indonesia Positif*, 1–44.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. syahra. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i1.1998>
- Susanti, B. A. D. (2022). Pengaruh Video Edukasi terhadap Pengetahuan Pencegahan HIV/AIDS di Lapas Yogyakarta. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 115–120. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i2.208>
- Swarjana, K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial*,



- Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner.* Andi (Anggota IKAPI).
- Tahir, muh. yusuf, Hertiana, Nusdin, Wardani, hamidah retno, Wijaya, K., Elmiyanti, ni ketut, Wijaya, i kade, Hidayat, W., Fitri, Y., Rochmayanti, & Hardiyanti, D. (2024). *Mengenal HIV-AIDS* (Cetakan ke). CV. Pradina Pustaka Grup.
- Trisnayanti, K. A., Komang, N., Rahyani, Y., Agung, I. G., & Novya, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Dan Napza). *Kesehatan Masyarakat*, 8(April), 1088–1100.
- Wardana, muhammad ihsan septia, Noor, meitria syahdatina, Istiana, Juhairina, & Nursantari, W. (2022). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA IT Ukhuwah Banjarmasin. *Homeostasis*, 5(2), 269–274.
- WHO. (2025). *HIV dan AIDS*.
- Widyahabsari, D., Aka, K. A., & Zaman, W. I. (2023). Media Video Animasi Materi Bangun Ruang. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran*, 587–594. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3856/2702>
- Yanti, K. T., Solulipu, andi mansur, & Yusuf, R. A. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA Negeri 4 Kota Palopo. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 925–932. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i6.981>
- Zuriati, Avia, I., Setiawan, asewidi muharom solih, Suriya, M., Libriyanty, R., Wijaya, I., & Ramadhani, lecyabela. (2025). Penyuluhan Kesehatan Pencegahan HIV / AIDS Pada Remaja di SMAN 1 Sukatani Bekasi. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu*, 7(2), 148–153.